

LAMPIRAN

INSRUTMEN PENELITIAN

Sebelum penulis turun ketempat penelitian melaksanakan wawancara, maka terlebih dahulu menyiapkan pedoman agar wawancara dapat terarah dengan baik. Adapun pedoman yang disiapkan antara lain:

a. Sasaran wawancara

1. Tokoh Adat dua orang.
2. Majelis Gereja (Pendeta, Penatua, Diaken) tiga orang.
3. Masyarakat yang melakukan perkawinan kerabat dua pasang.
4. Masyarakat umum dua orang.

b. Pertanyaan wawancara

1. Untuk Tokoh Adat

- a.) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perkawinan kerabat (Dipoli' Lolona Bojo') dalam praktik masyarakat Rantepalado?
- b.) Apa alasan utama yang biasanya mendorong keluarga untuk menyetujui perkawinan antar kerabat di Rantepalado?
- c.) Sejauh mana masyarakat adat Rantepalado membedakan antara perkawinan kerabat yang dianggap diperbolehkan dan yang dianggap terlarang? Apa batas-batas yang berlaku secara adat?
- d.) Bagaimana peran keluarga besar dan tokoh adat dalam proses pengambilan keputusan terkait perkawinan antar kerabat ini?

- e.) Apakah ada ritual atau prosesi adat khusus yang dilakukan sebelum, selama, atau sesudah pelaksanaan perkawinan kerabat di Rantepalado?
- f.) Menurut pandangan adat, apakah perkawinan kerabat ini dianggap membawa berkat atau justru menimbulkan risiko tertentu bagi keluarga yang bersangkutan?
- g.) Apa tujuan atau manfaat yang diharapkan dari perkawinan antar kerabat di masyarakat Rantepalado?

2. Untuk Majelis Gereja (Pendeta/Penatua/Diaken)

- a) Bagaimana pandangan gereja terhadap praktik perkawinan kerabat yang terjadi di masyarakat Rantepalado?
- b) Menurut Bapak/Ibu, apakah praktik perkawinan kerabat di Rantepalado dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Alkitab, khususnya konsep *hesed* (kasih setia) dan *go'el* (penebus kerabat) seperti yang tergambar dalam Kitab Rut?
- c) Menurut pandangan teologis Bapak/Ibu, apakah tindakan Boas dalam Rut 4:1-10 merupakan model yang relevan untuk memahami perkawinan kerabat dalam konteks budaya Rantepalado? Mengapa?

- d) Apa yang perlu dilakukan gereja secara pastoral untuk membimbing masyarakat agar memahami makna teologis dari perkawinan yang mereka jalani?
- e) Bagaimana gereja menyikapi ketegangan antara nilai adat Rantepalado dan ajaran Kristiani dalam hal perkawinan?

3. Untuk Pasangan Yang Menikah Dengan Kerabat

- a) Bagaimana cerita awal bapak/ ibu hingga memutuskan untuk kawin dengan kerabat?
- b) Bagaimana respons keluarga besar dan masyarakat sekitar terhadap perkawinan Bapak/Ibu? Apakah ada penolakan atau penerimaan dari pihak tertentu?
- c) Apakah Bapak/Ibu memahami bahwa perkawinan ini memiliki dimensi teologis atau makna rohani? Bisa diceritakan?
- d) Nilai atau prinsip apa yang Bapak/Ibu pegang dalam membangun rumah tangga bersama kerabat?
- e) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mempelajari kisah Boas dan Rut dalam Alkitab? Jika ya, apakah kisah tersebut memiliki makna tersendiri bagi Bapak/Ibu dalam menjalani perkawinan ini?

4. Untuk Masyarakat Umum

- a) Seberapa umum praktik perkawinan antar kerabat terjadi di Rantepalado menurut pengamatan Bapak/Ibu? Apakah sering, jarang, atau semakin berkurang?
- b) Bagaimana perasaan atau pendapat Bapak/Ibu jika ada anggota keluarga yang melakukan perkawinan dengan kerabat?
- c) Menurut Bapak/Ibu, apakah perkawinan antar kerabat membawa dampak positif atau negatif bagi keluarga dan masyarakat?
- d) Apakah iman Kristiani mempengaruhi cara Bapak/Ibu memandang perkawinan kerabat?
- e) Apa saran dan tanggapan Bapak/Ibu mengenai praktik perkawinan kerabat di Rantepalado?

TRANSKIP PENELITIAN

Toko Adat : 07 mei 2026

Nama : Bpk. Zem S.Iling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perkawinan kerabat (Dipoli' Lolona Bojo') dalam praktik masyarakat Rantepalado?	- Perkawinan dengan keluarga dekat yang masih memiliki hubungan darah. - Maksudnya dipoli' lolona bojo' ya mupolik sule lolona, naala diomai kalena sule artinya mengambil dari keluarga atau dirinya sendiri yang masih kerabat dekat menjadi suami atau istrinya.
2.	Apa alasan utama yang biasanya mendorong keluarga untuk menyetujui perkawinan antar kerabat di Rantepalado?	- Sipakdallok'i jadi dipasiala karena sama-sama suka. - Istilahnya <i>dipasiala baletodi'</i> - Perkawinan ini sebenarnya dilarang apalagi jika masih keluarga dekat sekali tapi karena siporae ya dipasiala
3.	Sejauh mana masyarakat adat Rantepalado membedakan antara perkawinan kerabat yang dianggap diperbolehkan dan yang dianggap terlarang? Apa batas-batas yang berlaku secara adat?	- Perkawinan dengan kerabat dekat sebenarnya kembali ke yang diatas bahwa di larang. - Apalagi jika masih sangat dekat misalnya sepupu sekali atau sepupu dua kali aka sikadulu' punalapi tau - Namun jika sudah agak jauh dan tak maaka misalnya sepupu tiga kali ke atas. Itulah disebut istilah mupoli' lolo. - Siala sisampo pissam atau penduam biasa dipadondo sibaba doke karena dianggap mepakasirik (membawa aib).
4.	Bagaimana peran keluarga besar dan tokoh adat dalam proses pengambilan keputusan terkait perkawinan antar kerabat ini?	- Keluarga biasanya menyerahkan semua urusannya ke tokoh adat untuk mengurus apa yang harus dilakukan. - Biasanya ada ritual yang dilakukan.
5.	Apakah ada ritual atau prosesi adat khusus yang	- Ada ritual yang dilakukan dengan istilah <i>murambu langi'</i> melalui

	dilakukan sebelum, selama, atau sesudah pelaksanaan perkawinan kerabat di Rantepalado?	penyembelihan hewan. - <i>mantunu tallu tunuam</i> (kerbau, babi, ayam) dilakukan dalam ritual <i>murambu langi'</i>. - kemudian <i>mupakendek peparita</i> melalui tunuam itu. Tujuannya anna mala mapia inde tosiala.
6.	Menurut pandangan adat, apakah perkawinan kerabat ini dianggap membawa berkat atau justru menimbulkan risiko tertentu bagi keluarga yang bersangkutan?	- Membawa berkat jika tidak ada keributan didalam keluarga. Begitupun sebaliknya. - Jadi harus dipepairangam. - Intinya tergantung hubungan dalam keluarga itu.
7.	Apa tujuan atau manfaat yang diharapkan dari perkawinan antar kerabat di masyarakat Rantepalado?	- Untuk mempererat tali kekeluargaan semakin dekat. - Namun jika ada masalah dalam keluarga bisa membuat kerenggangan dalam hubungan keluarga besar naua tomatua <i>mulubu-lubu paksolasubungam</i>.

Toko Adat: 06 mei 2026

Nama : Bpk. Nihang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perkawinan kerabat (Dipoli' Lolona Bojo') dalam praktik masyarakat Rantepalado?	- Perkawinan dengan yang masih dari satu rumpun keluarga dan memiliki hubungan darah. - Perkawinan ini biasa terjadi sudah sejak dahulu di kalangan masyarakat rantepalado, meskipun suatu praktik yang dianggap terlarang dan ada sanksi adat yang diberikan berupa penyembelihan hewan.
2.	Apa alasan utama yang biasanya mendorong keluarga untuk menyetujui perkawinan antar kerabat di Rantepalado?	- Alasan utama yang sering diperbolehkannya perkawinan dengan kerabat dekat itu karena sama-sama suka, meskipun secara adat, dianggap terlarang. - Harapan keluarga juga agar melalui perkawinan ini, hubungan keluarga

		menjadi semakin dekat.
3.	Sejauh mana masyarakat adat Rantepalado membedakan antara perkawinan kerabat yang dianggap diperbolehkan dan yang dianggap terlarang? Apa batas-batas yang berlaku secara adat?	- Perkawinan dengan sepupu satu kali sangat dilarang karena masih sangat dekat, namun perkawinan dengan sepupu dua kali atau tiga kali ke atas sudah diperbolehkan jika sama-sama suka. - Perkawinan dengan sepupu dua kali atau tiga kali buda tunuam untuk mubabak peparita. Begitu juga ketika kawin dengan sepupu satu kali lebih buda petunuam dan mubabak peparita. - perkawinan karena dikenakan sanksi adat seperti dipopotunu, dianggap sebagai perkawinan yang tidak suci.
4.	Bagaimana peran keluarga besar dan tokoh adat dalam proses pengambilan keputusan terkait perkawinan antar kerabat ini?	- Peran keluarga biasanya menyerahkan secara penuh kepada tokoh adat untuk memproses bagaimana perkawinan ini dilangsungkan dan tentunya dengan mengikuti berbagai sanksi adat yang ada.
5.	Apakah ada ritual atau prosesi adat khusus yang dilakukan sebelum, selama, atau sesudah pelaksanaan perkawinan kerabat di Rantepalado?	- Ada ritual yang dilakukan jika terjadi perkawinan antara sepupu atau keluarga dekat. Pemangku adat akan ma'paisum. Dengan dipimpin oleh pemangku adat, melakukan ritual merambu langi'. - Biasanya dalam prosesi <i>merambu langi'</i> ini, daging dari hewan yang disembelih itu akan <i>dipaisum</i> diletakkan dibawah sebuah tempat yang disebut <i>sulakka</i>(terbuat dari tangkai pohon sagu yang dibuat kotak-kotak dan dikaitkan dengan bambu yang sudah dipotong dan dianyam kemudian dilapisi daun lebannu).
6.	Menurut pandangan adat, apakah perkawinan kerabat	- Menurut toko adat, jika sudah <i>dikarakai</i> (sudah diproses) melalui

	ini dianggap membawa berkat atau justru menimbulkan risiko tertentu bagi keluarga yang bersangkutan?	arahan dari toko adat dalam beberapa ritual maka perkawinan itu tidak akan membawa resiko. - Menurut narasumber, jika perkawinan sudah dilangsungkan, maka tugas orang tua hanya mendoakan biar rumah tangga anaknya selalu dalam kedamaian dan membawa berkat, anak juga sudah dianggap bisa mengurus dirinya sendiri jika sudah berkeluarga dan tanggungjawab orang tua sudah lepas dan tidak terlalu mencampuri urusan anaknya.
7.	Apa tujuan atau manfaat yang diharapkan dari perkawinan antar kerabat di masyarakat Rantepalado?	- Orang tua mupepairangam anak na dan meminta berkat bagi anaknya agar selalu diberkati Tuhan. - Tanggungjawab orang tua selalu mendoakan yang terbaik bagi rumah tangga anaknya selama masih hidup.

Majelis Gereja : 15 mei 2026

Nama : Pdt. Sriwidiawati, S.Th

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan gereja terhadap praktik perkawinan kerabat yang terjadi di masyarakat Rantepalado?	- Secara teologis, perkawinan kerabat tidak ada masalah dan tidak dipermasalahkan gereja. - Alkitab sendiri mulai dari awal penciptaan, dalam kehidupan manusia pertama pun perkawinan kerabat ini sudah terjadi. - Meskipun sejak awal manusia diciptakan, ini terjadi tetapi ada batasan yang harus ditaati manusia. Dalam Imamat 18: 6; 20 allah memberi batasan mengenai perkawinan kerabat itu sendiri. - Namun dari segi kesehatan untuk zaman sekarang bisa membawa dampak yang buruk khususnya bagi generasi atau anak-anak yang

		dilahirkan.
2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah praktik perkawinan kerabat di Rantepalado dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Alkitab, khususnya konsep <i>hesed</i> (kasih setia) dan <i>go'el</i> (penebus kerabat) seperti yang tergambar dalam Kitab Rut?	- Tentunya iya, khususnya dalam hal mempertahankan kasih setia terhadap pasangan, tanggung jawab terhadap keturunan yang dikaruniai Allah. - Meskipun tujuan dari praktik ini yang biasa terjadi di rantepalado adalah untuk mencegah habisnya orang-orang lokal jika terjadi kawin campur dengan orang diluar kampung dan untuk mempertahankan penduduk asli dalam kampung.
3.	Menurut pandangan teologis Bapak/Ibu, apakah tindakan Boas dalam Rut 4:1-10 merupakan model yang relevan untuk memahami perkawinan kerabat dalam konteks masyarakat Rantepalado? Mengapa?	- Sangat relevan belajar dari kesetiaan Rut sejak awal dengan mertuanya yang tetap mengikuti mertuanya. - Juga belajar dari ketaatan Boas terhadap tradisi orang Israel pada saat itu. Boas bersedia melakukan semua itu karena atas dasar kasih dan kesetiannya kepada tradisi israel dan juga kepedulannya terhadap kerabatnya.
4.	Apa yang perlu dilakukan gereja dalam memberikan bimbingan terhadap masyarakat agar memahami makna teologis dari perkawinan yang mereka jalani?	- Gereja perlu memberikan pastoral terhadap warga jemaat bukan hanya secara teologis dalam memahami makna perkawinan itu sendiri, tetapi juga perlu diberikan pastoral dari sisi kesehatan untuk memahami konsekuensi yang akan terjadi.
5.	Bagaimana gereja menyikapi ketegangan antara nilai praktik masyarakat Rantepalado dan ajaran Kristiani dalam hal perkawinan?	- Gereja perlu melakukan pendekatan dan memberikan pembinaan untuk dapat memahami perkawinan yang tidak sesuai dengan ajaran gereja.

Majelis Gereja : 06 mei 2026

Nama : Pnt. Reski, S.Pd.K

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan gereja terhadap praktik perkawinan kerabat yang terjadi di masyarakat Rantepalado?	- Gereja sebenarnya tidak mempermasalahkan praktik perkawinan dengan kerabat ini, sama saja halnya dengan perkawinan yang tidak dengan kerabat.
2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah praktik perkawinan kerabat di Rantepalado dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Alkitab, khususnya konsep <i>hesed</i> (kasih setia) dan <i>go'el</i> (penebus kerabat) seperti yang tergambar dalam Kitab Rut?	- Perkawinan dengan kerabat sangat bisa dikaitkan dengan teks Alkitab. - Melalui kisah perkawinan Rut dan Boas yang didasarkan pada kesetiaan Boas terhadap Rut dan terhadap kerabatnya, demikian juga perkawinan kerabat yang terjadi di Rantepalado juga didasarkan pada kasih setia dari kedua pasangan dan saling menyukai satu sama lain.
3.	Menurut pandangan teologis Bapak/Ibu, apakah tindakan Boas dalam Rut 4:1-10 merupakan model yang relevan untuk memahami perkawinan kerabat dalam konteks masyarakat Rantepalado? Mengapa?	- Sangat relevan karena tujuan dari perkawinan kerabat yang biasa terjadi di rantepalado ini juga didasarkan pada kedua pasangan ini saling mengasihi dan ingin mewujudkan kasih sayang mereka itu melalui membangun rumah tangga bersama dan tentunya sama-sama suka.
4.	Apa yang perlu dilakukan gereja dalam memberikan bimbingan terhadap masyarakat agar memahami makna teologis dari perkawinan yang mereka jalani?	- Gereja perlu melakukan pastoral untuk memberikan pemahaman bahwa perkawinan yang dibangun keduanya bukan lagi dua melainkan satu dalam kasih satu sama lain. - Juga memberikan penekanan untuk bagaimana tetap menjaga hubungan kekeluargaan semakin erat.
5.	Bagaimana gereja menyikapi ketegangan antara nilai praktik masyarakat Rantepalado dan ajaran Kristiani dalam hal perkawinan?	- Gereja terus berupaya untuk memberikan pemahaman kepada warga jemaat tentang perkawinan yang dikehendaki Tuhan.

Majelis Gereja: 08 mei 2026**Nama : Pnt. Pelipus Tasema**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan gereja terhadap praktik perkawinan kerabat yang terjadi di masyarakat Rantepalado?	- Gereja tidak ada penegasan bahwa perkawinan kerabat ini tidak bisa. - Juga gereja tidak mempersoalkan bahwa perkawinan ini dilarang.
2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah praktik perkawinan kerabat di Rantepalado dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Alkitab, khususnya konsep <i>hesed</i> (kasih setia) dan <i>go'el</i> (penebus kerabat) seperti yang tergambar dalam Kitab Rut?	- Tentunya bisa dikaitkan dengan nilai-nilai Alkitab karena praktik ini biasa terjadi atas dasar kedua pasangan sama-sama suka. Meskipun praktik ini sebenarnya dilarang karena dianggap <i>meparita</i> (ada sesuatu yang terjadi terhadap yang berangkutan jika dilakukan perkawinan dengan kerabat dekat) khususnya jika perkawinan dengan sepupu satu kali karena dianggap masih sangat dekat. - Perkawinan dengan sepupu dua kali ke atas juga sebenarnya dilarang jika masih sangat akrab dengan keluarga itu biasa disebut <i>siala lako banua</i>. Artinya menikah dengan satu rumah jika masih sangat dekat.
3.	Menurut pandangan teologis Bapak/Ibu, apakah tindakan Boas dalam Rut 4:1-10 merupakan model yang relevan untuk memahami perkawinan kerabat dalam konteks praktik Rantepalado? Mengapa?	- Tentunya sangat relevan khususnya dalam tindakan Boas ini karena kasih setianya terhadap keluarganya dan kepeduliannya. Juga yang sering terjadi di rantepalado ini didasarkan pada cinta kasih dari kedua pasangan ini. Meskipun hal ini dilarang dan harus ada ritual yang dilakukan untuk bisa melangsungkan perkawinan ini. - Dalam perspektif alkitab, manusia itu di ciptakan menurut gambar dan rupa Allah artinya bahwa manusia diciptakan untuk adanya perbedaan dari ciptaan yang lain. Tidak seperti hewan atau tidak seperti tumbuhan, manusia diciptakan dengan memiliki moral dan beradab tidak

		seperti ciptaan lain. Demikian dalam hal perkawinan dengan kerabat dekat manusia mestinya berbeda dari ciptaan yang lain, tidak sembarang melakukan perkawinan dengan kerabat dekat, harus ada batasan yang ditaati manusia sebagai ciptaan yang mulia dan memiliki moral.
4.	Apa yang perlu dilakukan gereja dalam memberikan bimbingan terhadap masyarakat agar memahami makna teologis dari perkawinan yang mereka jalani?	- Gereja perlu melakukan bimbingan dalam bentuk edukasi tentang keistimewaan manusia di hadapan Tuhan, juga dari segi kesehatan perlu adanya bimbingan mengenai bagaimana dampaknya terhadap keturunan. - Juga memberikan pemahaman bahwa hubungan perkawinan yang terlalu dekat dipandang memalukan. - Memberikan pemahaman agar perkawinan kerabat yang dilakukan ini tidak menjadi batu sandungan baik dalam rumah tangga kedua pasangan, dalam lingkup keluarga besar dan dalam kehidupan gereja dan masyarakat.
5.	Bagaimana gereja menyikapi ketegangan antara nilai praktik masyarakat Rantepalado dan ajaran Kristiani dalam hal perkawinan?	- Gereja fokus pada keselamatan umat yang ada kesalahpahaman-kesalahpahaman yang terjadi. - Gereja melihat sumber-sumber yang alkitabiah dan memberikan bimbingan secara alkitabiah. - Memberikan pemahaman bahwa kita adalah surat-surat Kristus.

Pasangan yang menikah dengan kerabat : 06 mei 2026

Nama : Bpk. Yulianus Tungka' dan Ibu. Mariati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cerita awal bapak/ ibu hingga memutuskan untuk kawin dengan kerabat?	- Tidak tau secara pasti bagaimana awalmulanya namun hanya meyakini bahwa semua ini sudah pasti adalah rencana Tuhan.

2.	Bagaimana respons keluarga besar dan masyarakat sekitar terhadap perkawinan Bapak/Ibu? Apakah ada penolakan atau penerimaan dari pihak tertentu?	- Tidak ada penolakan dari masyarakat pun juga tidak ada penerimaan secara pasti. Keluarga pun juga merespon dengan baik untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. - Meskipun demikian pastinya ada hal yang dilakukan sesuai dengan arahan dari tokoh adat seperti penyembelihan korban dalam sebuah ritual yang dilakukan.
3.	Apakah Bapak/Ibu memahami bahwa perkawinan ini memiliki dimensi teologis atau makna rohani? Bisa diceritakan?	- Tentunya ya, dari awal bertemu pun sudah diyakini bahwa itu semua adalah rencana Tuhan. Kemudian dalam kehidupan bersama pun dalam keluarga yang dibangun atas kasih Tuhan, selalu merasakan kebahagiaan dalam membangun keluarga yang saling mengasihi. - Dalam menjalani rumah tanggapun selalu merasakan berkat-berkat Tuhan membuktikan bahwa perkawinan yang dibangun atas kehendak Tuhan, itu akan selalu diberkati Tuhan.
4.	Nilai atau prinsip apa yang Bapak/Ibu pegang dalam membangun rumah tangga bersama kerabat?	- Tentunya prinsip yang dipegang adalah cinta kasih dalam keluarga, dalam hubungan kasih antara pasangan maupun hubungan kasih dengan anak-anak.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mempelajari kisah Boas dan Rut dalam Alkitab? Jika ya, apakah kisah tersebut memiliki makna tersendiri bagi Bapak/Ibu dalam menjalani perkawinan ini?	- Mungkin sama seperti perkawinan Rut dan Boas yang dibangun juga atas dasar kasih setia satu sama lain terlebih dalam hubungan keluarga besar, demikian juga dalam perkawinan yang dijalani ini tentunya dibangun atas kasih setia satu sama lain. - Meskipun dalam hal pendapat, sering kali tidak sejalan namun itu tidak menjadi masalah justru menjadi pelajaran untuk saling memahami satu sama lain.

Pasangan yang menikah dengan kerabat : 05 mei 2026

Nama : Bpk. Jekson dan Marlina B.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cerita awal bapak/ ibu hingga memutuskan untuk kawin dengan kerabat?	- Awal mula tentunya karena sama-sama suka. - Kemudian belum terlalu mengetahui secara pasti bahwa masih memiliki hubungan keluarga.
2.	Bagaimana respons keluarga besar dan masyarakat sekitar terhadap perkawinan Bapak/Ibu? Apakah ada penolakan atau penerimaan dari pihak tertentu?	- Respon keluarga tentunya menerima dengan baik dengan satu prinsip bahwa “ <i>mapia siannia kesolata siam, pada-pada kita disialaam</i>”. Artinya bahwa lebih bagus jika kawin dengan kerabat karena sudah dikenal dengan baik dan sama-sama dari kampung yang sama.
3.	Apakah Bapak/Ibu memahami bahwa perkawinan ini memiliki dimensi teologis atau makna rohani? Bisa diceritakan?	- Dimensi teologisnya itu bahwa perkawinan yang didasarkan atas cinta kasih antara suami dan istri serta keluarga besar akan selalu merasakan penyertaan Tuhan. - Juga untuk membangun hubungan yang semakin erat dengan keluarga besar.
4.	Nilai atau prinsip apa yang Bapak/Ibu pegang dalam membangun rumah tangga bersama kerabat?	- Tentunya prinsip kasih dalam keluarga harus diterapkan. Baik dalam keluarga inti maupun dalam lingkup keluarga besar.
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mempelajari kisah Boas dan Rut dalam Alkitab? Jika ya, apakah kisah tersebut memiliki makna tersendiri bagi Bapak/Ibu dalam menjalani perkawinan ini?	- Kisah Rut dan Boas memiliki makna yang baik khususnya dalam tindakan Boas yang peduli terhadap sesama keluarganya dan menolong keluarganya. Juga melihat kisah ini dalam hal cinta kasih yang mereka bangun dalam keluarga. - Belajar dari kisah rut dan boas juga ini bisa diterapkan dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Masyarakat umum : 06 mei 2026

Nama : Bpk. Pelipus Frans Mandado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa umum praktik perkawinan antar kerabat terjadi di Rantepalado menurut pengamatan Bapak/Ibu? Apakah sering, jarang, atau semakin berkurang?	- Perkawinan ini sering terjadi sudah sejak dahulu dan bahkan sampai saat ini masih sering terjadi.
2.	Bagaimana perasaan atau pendapat Bapak/Ibu jika ada anggota keluarga yang melakukan perkawinan dengan kerabat?	- Meskipun praktik ini sebenarnya dilarang namun untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka diperbolehkan . - Tidak masalah, diambil dari sisi baiknya saja untuk mempererat tali kekeluargaan semakin dekat lagi.
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah perkawinan antar kerabat membawa dampak positif atau negatif bagi keluarga dan masyarakat?	- Membawa dampak baik asal diterima dengan baik dan tentunya sudah melalui proses adat demi kebaikan kedua pasangan yang akan melakukan perkawinan kerabat.
4.	Apakah iman Kristiani mempengaruhi cara Bapak/Ibu memandang perkawinan kerabat?	- Tentunya ya, dari sudut pandang alkitab pun juga ada banyak yang menikah dengan kerabatnya namun tentunya ada batasan yang harus di taati sesuai dengan kehendak Tuhan. - Demikian dengan perkawinan kerabat ini mestinya diketahui batasan-batasan yang bisa dilalui dan sesuai dengan kehendak Tuhan.
5.	Apa saran dan tanggapan Bapak/Ibu mengenai praktik perkawinan kerabat di Rantepalado?	- Saran bagi generasi muda, meskipun hal ini dilarang namun jika sama-sama suka, ya tidak apa-apa asal dengan tujuan membangun cinta kasih. Bukan sebaliknya membuat kerenggangan didalam keluarga besar jika ada masalah yang dihadapi.

Masyarakat umum: 10 mei 2026

Nama : Ibu. Florina Frans Mandado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa umum praktik perkawinan antar kerabat terjadi di Rantepalado menurut pengamatan Bapak/Ibu? Apakah sering, jarang, atau semakin berkurang?	- Praktik ini masih sering terjadi meskipun dianggap melanggar namun karena saling mencintai jadi diperbolehkan. - Meskipun masih sering terjadi namun, tomatua juga sudah mulai sadar bahwa itu melanggar aturan.
2.	Bagaimana perasaan atau pendapat Bapak/Ibu jika ada anggota keluarga yang melakukan perkawinan dengan kerabat?	- Tidak baik karena melanggar aturan dan ada' tomatua. Namun jika memang sama-sama mau dan saling mencintai maka diperbolehkan
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah perkawinan antar kerabat membawa dampak positif atau negatif bagi keluarga dan masyarakat?	- Tentunya ada dampak negatif karena dianggap melanggar <i>siala sisolasubum, mulesek-lesek adak tomatua</i>. Namun dampak positifnya tentunya didoakan sehingga menjadi berkat dalam keluarga dan masyarakat.
4.	Apakah iman Kristiani mempengaruhi cara Bapak/Ibu memandang perkawinan kerabat?	- Pandangan iman kristen kita harus melihat bagaimana batasan-batasan yang bisa dilakukan dalam perkawinan kerabat ini yang sesuai dengan kehendak Tuhan.
5.	Apa saran dan tanggapan Bapak/Ibu mengenai praktik perkawinan kerabat di Rantepalado?	- Saran bagi generasi muda ada baiknya menikah dengan kerabat untuk mempererat kekeluargaan namun jangan sampai justru merusak relasi keluarga besar. - Tanggapan yaitu melihat dampak dari praktik ini dalam sudut pandang kekristenan khususnya bagi anak-anak muda.